BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang alur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian (desain penelitian, partisipan dan sampel, dan prosedur penelitian), instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti partisipan atau sampel tertentu untuk memperoleh data numerical berupa gambaran self-efficacy siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiments. Quasi Experiments adalah bentuk penelitian eksperimental di mana individu tidak secara acak dimasukkan ke dalam kelompok (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada metode ini adalah; 1) kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol juga diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada, 2) kemudian dua kelompok tersebut diberi tes akhir atau Post-test. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan podcast untuk mengembangkan self-efficacy siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022.

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain nonequivalent control group design. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan sampel tidak dipilih secara random. Dua kelompok tersebut akan di berikan Pre-test kemudian perlakuan dan Post-test. Desain nonequivalent control group design dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Desain nonequivalent control group design

Pengambilan Sampel	Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Non-Random	Eksperimen	E1	X	E2
Non-Random	Kontrol	K1		K2

(Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020)

Keterangan:

E1 : Kelompok Eksperimen *Pre-test*E2 : Kelompok Eksperimen *Post-test*K1 : Kelompok Kontrol *Pre-test*K2 : Kelompok Kontrol *Post-test*

X : Perlakuan/*Treatment*

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022.

Sampel adalah sub-kelompok dari partisipantarget yang peneliti rencanakan untuk dipelajari dengan tujuan membuat generalisasi tentang partisipan target (Creswell, 2014, hlm. 11). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, juga disebut *judgment sampling*, didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kualitas dari responden (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016, hlm. 2). *Purposive sampling* hendak efesien pada situasi-situasi berikut:

- a. Anggota partisipan yang sesuai kriteria peneliti terbatas jumlahnya
- b. Peneliti memiliki pengetahuan yang lumayan guna membuat kriteriakriteria dalam pemilihan sampel sehingga sampel yang diseleksi sudah penuhi tujuan riset (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Peneliti membuat kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 11 partisipan kelas yang ada. Kedua sampel tersebut ditentukan berdasarkan hasil *pre-test* yang berkategori rendah, sehingga perlu adanya intervensi layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *self-efficacy* siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner *self-efficacy*, terdiri dari 19 item yang diadaptasi dari Zimmerman, Bandura, & Martinez-Pons (1992), Chemers, Hu, & Garcia (2001) oleh Jerry Rudmann (Rudmann). Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi 31 item.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3.1.1 *Self-Efficacy*

Secara operasional *self-efficacy* siswa didefinisikan sebagai keyakinan diri siswa yang mendukung keberhasilan pembelajaran. *Self-efficacy* siswa dalam proses pembelajaran meliputi tiga dimensi sebagai berikut.

a. Tingkat Kesulitas Tugas (Level/Magnitude)

Self-efficacy siswa dalam dimensi level/magnitude mencakup keyakinan siswa dalam pemahamannya terhadap tingkat kesulitas tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada siswa disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan self-efficacy secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau sulit. Siswa akan berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuannya.

b. Kekuatan Keyakinan (Strength)

Self-efficacy siswa dalam dimensi *strength* mencakup keyakinan siswa atas kemampuannya. Seperti adanya kerja keras atau usaha yang maksimal, tetap bertahan pada situasi yang sulit, dan optimis dengan hasil yang memuaskan disetiap mengerjakan tugas yang sulit.

c. Generalitas (Generality)

Self-efficacy siswa dalam dimensi *generality* mencakup keyakinan siswa terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu/terbatas atau serangkaian aktivitas/situasi yang lebih luas dan bervariasi.

3.3.1.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Folastri & Rangka, 2016, hlm. 16).

3.3.2 Kisi-kisi Intrumen Self-Efficacy

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ditunjukan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Self-Efficacy

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item Favorabl e	Item Unfavora ble	Total
Self-	Magnitude	Mengerjakan tugas yang sulit	3	-	1
Efficacy (tingkat kesulitan tugas),	Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	1, 2, 4, 6	-	4	
	Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	5	7	2	
	Strength	Kerja keras atau usaha	2, 4, 5, 7,	9, 16	14
	(kekuatan	maksimal	8, 10, 11,		
Generality (generalitas)		12, 14, 15,			
		18, 19			
		Tetap bertahan pada situasiyang sulit	3	6, 13	3
		Optimisme	1, 17	-	2
		Mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan	5	2	2
		Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda	1, 3, 4	-	3
Sub Total			25	6	31
Total				31	

3.3.3 Pengujian Instrumen

3.3.3.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian item pernyataan dalam instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa serta subjel penelitian yaitu siswa SMA Pasundan 3 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022. Uji kelayakan instrument dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari dosen penguji, dihasilkan kesimpulan secara umum bahwa terdapat item pernyataan *self-efficacy* yang perlu dibuang, dan bahasa yang digunakan perlu disesuaikan dengan bahasa yang mudah

dipahami oleh siswa. Perubahan item pernyataan dalam instrumen tersedia dalam lampiran.

3.3.3.2 Uji Validitas

Kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut (Sumintono dan Widiharso, 2014, hlm. 115):

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: 0,5 < MNSQ < 1,5 untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (**ZSTD**) yang diterima : **-2,0** < **ZSTD** < **+2,0** untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)* yang diterima : **0,4** < **Pt Measure Corr** < **0,85** untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan denganitem lainnya.
- d) *Unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 – 40 %	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	Unexpected Variance

Berdasarkan kriteria pengujian validitas di atas, dari 31 item pernyataan yang diisi oleh 146 responden, untuk nilai *Outfit MNSQ* ada 3 item yang tidak memenuhi kriteria yakni item nomor 7, 13, dan 20. Nilai *Outfit ZSTD* ada 15 item yang tidak memenuhi kriteria. Sementara berdasarkan nilai *Pt Measure Corr* pada keseluruhan item pernyataan telah memenuhi kriteria yang ada. Suatu item

26

dipandang sesuai dengan apa yang akan diukur (*fit*) jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria di atas (Boone dkk., 2014). Mengacu pada pandangan Boone dkk. (2014), maka 3 dari 31 item pernyataan yaitu nomor 7, 13 dan 20 dinyatakan *misfit*. Dengan demikian, sebanyak 28 butir item *self-efficacy* siswa dinyatakan *fit* dalam arti berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh siswa dan dapat mengukur apa yang harus diukur dalam hal ini adalah *self-efficacy*.

Hasil *Unidimensionality* pada 31 item penyataan menunjukan *raw variance explained by measures* sebesar 39,8% atau berada pada kriteria cukup. Ditambah dengan data *Unexplained variance in 1st to 5th contrast of residuals* masing-masing < 15% (Boone dkk., 2014). Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul mengukur satu variabel yaitu *self-efficacy*.

3.3.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* dilakukan menggunakan *RaschModel*. Berikut kriteria reliabilitas instrumen (Sumintono dan Widiharso, 2014, hlm. 112):

Person Measure: nilai rata-rata > logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab pernyataan optimis pada berbagai item

- a. Nilai *Alpha Cronbach* yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk (< 0,5); jelek(0,5-0,6); cukup (0,6-0,7); bagus (0,7-0,8); dan bagus sekali (> 0,8)
- b. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*: dengan kategori lemah (<0,67); cukup (0,67-0,80); bagus (0,81-0,90); bagus sekali (0,91-0,94); dan istimewa (>0,94)
- c. Nilai Separation mengetahui pengelompokan person dan item. Kualitas instrumen (keseluruhan responden dan item) semakin bagius jika nilai separation semakin besar, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Instrumen *self-efficacy* siswa yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai reliabilitas *person* sebesar 0,88 berada dalam kategori bagus, dan nilai

reliabilitas item sebesar 0,98 berada dalam kategori istimewa. Untuk reliabilitas total ditinjau melalui nilai *alpha cronbach* sebesar 0,89 menunjukan bahwa interaksiantara person dan item berada dalam kategori bagus sekali sehingga dapat mengukur *self-efficacy* siswa. Berikut Tabel yang menunjukan secara singkat hasil uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* siswa.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Self-Efficacy

	Measure	Separation	Reliability	Cronbach's Alfa
Person	1,00	2,65	0,88	0,89
Item	-1,00	6,49	0,98	2,01

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

- a. Membuat rumusan masalah penelitian.
- b. Studi pendahuluan.
- c. Menetapkan tujuan penelitian.
- d. Melakukan pengkajian terhadap konsep *sellf-efficacy* dan layanan bimbingan kelompok.
- e. Merancang intrumen penelitian, melakukan *judgement* yang meliputi rencana pelaksanaan layanan, soal *Pre-test* dan *Post-test*.
- f. Mengajukan surat izin permohonan penelitian.
- g. Obervasi kepada wali kelas dan wakasek kesiswaan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel penelitian.
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan *Pre-test* pada masing-masing kelas sampel.
- d. Memberi perlakuan atau treatment pada kelas eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan podcast dan kelas kontrol berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode konvensional.
- e. Melakukan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas control.

3.4.3 Tahap Pelaporan

- a. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian.
- b. Menganalisis data hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan selama penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditemukan dalam desain tertentu, seperti mengatur dan menyiapkan data, pembacaan awal melalui informasi, pengkodean data, mengembangkan dari kode-kode deskripsi dan analisis tematik, menggunakan program computer, merepresentasikan temuan dalam tabel, grafik, dan gambar, serta menafsirkan temuan (Creswell & Creswell, 2018). Kerangka teoretis self-efficacy dari Albert Bandura menjadi patokan dalam menganalisis data penelitian ini. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang self-efficacy yaitu mengembangan self-efficacy melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan podcast.

Terdapat dua kategori tingkat *self-efficacy* dalam penelitian ini yaitu tinggi dan rendah. Analisis data dilakukan mulai dengan melakukan penskoran data, penghitungan, pengelompokan,dan interpretasi skor tingkat *self-efficacy*.

3.5.1 Penskoran Data

Instrumen *self-efficacy* menggunakan skala 1 sampai 4 yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Penskoran data mengadaptasi ketentuan teoretis perhitungan *self-efficacy* Albert Bandura. Empat pilihan jawaban tersebut harus diisi oleh responden dengan pertimbangan yang sesuai dengan kondisi dirinya. Berikut pemberian skor yang ditetapkan.

Tabel 3. 5 Skor Instrumen Self-Efficacy

Iowahan	Skor		
Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	4	1	
Sesuai (S)	3	2	
Kurang Sesuai (KS)	2	3	
Tidak Sesuai (TS)	1	4	

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Pengelompokan dan Interpretasi

Pengelompokan data *self-efficacy* siswa dalam penelitian ini mengadaptasi perhitungan teoritis *self-efficacy* dari Albert Bandura. Setelah memeroleh data hasil pengolahan instrumen *self-efficacy*, selanjutnya dilakukan pengelompokan data menjadi 2 kategori tingkatan *self-efficacy* sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kategori Data Self-Efficacy Siswa

Kategori	Deskripsi		
Tinggi	1) aktif memilih kesempatan yang		
	terbaik; 2) mengolah situasi dan		
	menetralkan halangan; 3) menetapkan		
	tujuan dengan menciptakan standar; 4)		
	mempersiapkan, merencanakan, dan		
	melaksanakan tindakan; 5) mencoba		
	dengan keras dan gigih; 6) secara		
	kreatif memecahkan masalah; 7) belajar		
	dari pengalaman masa lalu; 8)		
	memvisualisasikan kesuksesan; 9)		
	membatasi stres.		
Rendah	1) pasif; 2) menghindari tugas-tugas		
Kendan	yang sulit; 3) mengembangkan aspirasi		
	yang lemah; 4) memusatkan diri pada		
	kelemahan diri sendiri; 5) tidak pernah		
	mencoba; 6) menyerah dan menjadi		
	tidak bersemangat; 7) menyalahkan		
	masa lalu karena kurangnya		
	kemampuan; 8) Khawatir, menjadi		
	stress, dan menjadi tidak berdaya; 9)		
	memikirkan alasan/pembenaran untuk		
	kegagalannya.		
	kegagaiaiiiya.		